

**BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE  
PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI**



**Anissa Binti Md Razali**

**NIM 1812106022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE  
PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI**



Oleh:

**Anissa Binti Md Razali**

**NIM 1812106022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang kriya Seni  
2022

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI** diajukan oleh Anissa Binti Md Razali, NIM 1812106022 Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP.19740430 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn

NIP.19720920 200501 1 002

Cognate/Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP.19620729 199002 1001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institusi Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP.19691108 199303 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir berjudul: “*Bunga Kenanga Sebagai Sumber Ide Perhiasan Rambut Beraromaterapi*” berisi karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan di sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Mei 2022

Anissa Binti Md Razali

NIM 1812106022

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis mempersembahkan kepada;

Allah SWT

Kedua orang tua, suami, serta keluarga besar yang lagi jauh di negara tetangga yang telah memberikan dukungan, do'a, serta semangat. Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu. Teman-teman yang turut memberi dukungan dan motivasi. Alam semesta yang terus memberi inspirasi.



## **MOTTO**

*“ Segala sesuatu didahului dengan niat ”*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “*Bunga Kenanga Sebagai Sumber Ide Perhiasan Rambut Beraromaterapi*”. Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir telah melalui arahan serta bimbingan dari banyak pihak, terutama dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan solusi atas masalah yang penulis hadapi. Kelancaran proses berkarya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari orang-orang terdekat, baik secara material maupun spiritual. Berkat dukungan dan bantuannya kepada penulis, telah memberikan banyak kemudahan, ajaran dan motivasi yang sangat berarti, sehingga penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir dapat selesai dengan tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A, Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn, Dosen Pembimbing II, atas arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum, Selaku *Cognate* pada ujian Tugas Akhir.

6. Dr. Noor Sudiyati, M.S.n, Dosen wali yang telah memberikan dukungan dan peringatan untuk hening.
7. Seluruh Dosen, Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
8. Kedua orang tua, Papa Md Razali Bin Abdul Ghani dan Mama Rosmah Binti Abdullah atas segala doa dan kasih sayang.
9. Suami dan keluarga mertua, Mohd Yunus Bin Mohd atas dukungan dan kata-kata semangat.
10. Keluarga besar Malaysia yang telah mempercik inspirasi karya dan memberi semangat.
11. Mas Arok yang sering memberi peringatan untuk senantiasa fokus dan merendah diri dalam proses berkarya.
12. Mas Aidin Panuluh Jati sebagai *artisan* yang sangat ikhlas dan mahir dalam merialisasikan desain.
13. Mbak Rifa Fitriana, S.Sn, M.A. yang senantiasa sabar merevisi penulisan dan telah banyak berbagi tentang proses pemikiran dalam sebuah peneliti.
14. Mbak Dilla dan Mbak Bella sebagai teman sejati buat gelak tertawa, menginspirasi dan membantu dalam proses penciptaan.
15. Mbak Imei dan Mas Huda yang sudah berbagi idea dan mambantu dalam merialisasikan display karya.
16. Mas Albertho Wanma yang telah menjadi teman obrolan, model dan tim display yang luar biasa.
17. Teman dan tentangga tersayang Mbak Makaela dan Mas Opung yang telah banyak menemani pada hari kerja nglembur.
18. Mas Heri Abi Burachman Hakim dan Mas Ryan Hernugroho yang telah banyak menjaga saya sepanjang waktu di Indonesia.



19. Anak-anak Citrus Studio yang telah memberi ruang untuk bergabung dan membakar keramik.
20. Sahabat-sahabat seperjuangan anak-anak Kriya 2018 yang berkepribadian yang penuh warna dan unik.
21. Kepada semua yang telah berdonasi rambut untuk digunakan dalam display karya.
22. Teman-teman mahasiswa jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia.
23. Teman-teman di Malaysia yang senantiasa dekat di hati.
24. Teman-teman dari Indonesia lain yang sudah saya anggap seperti keluarga. Yang membuat perjalanan hidup di sini lebih manis.

Segala bantuan, do'a, dan dukungan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar menjadi lebih baik. Demikian, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk Institut dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Anissa Binti Md Razali  
NIM 1812106022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	14
A. Sumber Penciptaan.....	14
B. Landasan Teori.....	32
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	34
A. Data Acuan.....	34

B. Analisis Data Acuan .....	44
C. Rancangan Karya .....	51
D. Proses Perwujudan .....	59
1. Alat dan Bahan.....	59
2. Teknik Pengerjaan.....	74
3. Tahap Perwujudan.....	76
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	87
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>89</b>
A. Tinjauan Umum .....	89
B. Tinjauan Khusus .....	90
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN (Katalog).....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN 2 (Suasana Pameran).....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN 3 (Repost Sosial Media).....</b>	<b>112</b>
<b>Biodata (CV).....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penerapan Ciri-ciri Penelitian Praktek.....	11
Tabel 2. Data Nama Bunga Kenanga.....	19
Tabel 3. Taxonomy Bunga Kenanga.....	21
Tabel 4. Morfologi Bunga Kenanga.....	22
Tabel 5. Terminologi Bagian Bunga.....	44
Tabel 6. Senarai Bahan Keramik dan Logam.....	59
Tabel 7. Senarai Alat Keramik dan Logam.....	64
Tabel 8. Senarai Teknik Keramik dan Logam.....	74
Tabel 9. Proses Perwujudan Keramik dan Logam.....	76
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	87
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	87
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	88
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Cananga Odorata Macrophylla</i> .....	16
Gambar 2. Taksonomi Tanaman.....	17
Gambar 3. Gajra Hairstyles.....	26
Gambar 4. Cincin Rambut dari Mesir.....	26
Gambar 5. Wanita Jepang Memakai Kanzashi.....	27
Gambar 6. Wanita Zulu (Afrika Selatan) Rambut Dihiasi Manik.....	28
Gambar 7. Empat Fase Kuncup Bunga Kenanga.....	34
Gambar 8. Detail Transisi Bunga Kenanga dari Kuncup ke Mekar....	35
Gambar 9. Detail Bunga Kenanga yang Telah Mekar.....	36
Gambar 10. Detail <i>Sepal</i> .....	37
Gambar 11. Detail Daun.....	38
Gambar 12. <i>Herbarium</i> Bunga Kenanga.....	39
Gambar 13. Asmara Karya Mahija.....	41
Gambar 14. Liontin Telinga Humanoid.....	41
Gambar 15. Mahkota Bunga Segar oleh Jeannie Huang.....	42
Gambar 16. Bee Balm Blossom dari Perak oleh Nicole Ringgold.....	42
Gambar 17. Kalung Manik Keramik Terracotta Meksiko.....	43
Gambar 18. Kalung Keramik Difusi <i>Essential Oil</i> .....	43
Gambar 19. Anissa Razali, Sketsa Digital Alternatif, 2022.....	52
Gambar 20. Anissa Razali, Sketsa Manual Alternatif 1, 2022.....	53
Gambar 21. Anissa Razali, Sketsa Manual Alternatif 2, 2022.....	53
Gambar 22. Anissa Razali, Sketsa Manual Alternatif 3, 2022.....	54
Gambar 23. Anissa Razali, Sketsa Manual Alternatif 4, 2022.....	54
Gambar 24. Anissa Razali, Sketsa Manual Alternatif 5, 2022.....	55
Gambar 25. Anissa Razali, Sketsa Terpilih 1, 2022.....	56
Gambar 26. Anissa Razali, Sketsa Terpilih 2. 2022.....	57
Gambar 27. Anissa Razali, Sketsa Terpilih 3, 2022.....	58
Gambar 28. <i>Stoneware</i> Sukabumi.....	59
Gambar 29. Engobe Berwarna Hitam, Kuning dan Biru.....	60

Gambar 30. Plat Kuningan.....	60
Gambar 31. Kawat Kuningan.....	60
Gambar 32. Amplas 240, 400, 600, 800 dan 1500.....	61
Gambar 33. Lansol.....	61
Gambar 34. Patri Hard, Medium dan Lunak.....	62
Gambar 35. 400grm Tawas.....	62
Gambar 36. 200grm Borax.....	62
Gambar 37. Sunlight.....	63
Gambar 38. Lem Kayu.....	63
Gambar 39. Lem Epoxy.....	63
Gambar 40. Spray Clear.....	64
Gambar 41. Tunku Gas Keramik.....	64
Gambar 42. Kuas.....	65
Gambar 43. Penggaris.....	65
Gambar 44. Papan Kayu.....	65
Gambar 45. Gergaji.....	66
Gambar 46. Mata Gergaji.....	66
Gambar 47. Jangka Sorong.....	66
Gambar 48. Palu Besar dan Kecil.....	67
Gambar 49. Kikir.....	67
Gambar 50. Ragum/Clamp.....	67
Gambar 51. Besi Landason / Anvil.....	68
Gambar 52. Gunting Potong Plat.....	68
Gambar 53. Torch.....	68
Gambar 54..Kempusan.....	68
Gambar 55. Soldering Brick.....	69
Gambar 56. Tang.....	69
Gambar 57. Mesin Poles.....	70
Gambar 58. Kain Poles.....	70
Gambar 59. Bor Gantung.....	70

Gambar 60. Bor duduk.....	71
Gambar 61. Kompor.....	71
Gambar 62. Gelas Ukur.....	71
Gambar 63. Pinset.....	72
Gambar 64. <i>Dapping bloc</i> .....	72
Gambar 65. <i>Dapping punch</i> .....	72
Gambar 66. Mesin Giling.....	73
Gambar 67. Kowi Lembur Patri.....	73
Gambar 68. Singen / Cetakan Emas.....	73
Gambar 69. Sikat Kawat.....	74
Gambar 70. Tanah Liat di Kneading.....	76
Gambar 71. Pembentukan Cabochon Tanah Liat.....	77
Gambar 72. Pengeringan Tanah Liat.....	77
Gambar 73. Pewarnaan Menggunakan Engobe.....	78
Gambar 74. Pembakaran Dalam Tungku Gas.....	78
Gambar 75. Proses Pemotongan.....	79
Gambar 76. Pemberian Tekstur pada Bunga dan Daun.....	80
Gambar 77. Pembentukan Logam yang Telah Dipotong.....	80
Gambar 78. Kawat Telah di Giling Melalui Proses Ulir.....	81
Gambar 79. Proses Pematrian.....	82
Gambar 80. Bagian Daun di Bor Sebelum Desain Dipotong.....	83
Gambar 81. Pembersihan Logam .....	84
Gambar 82. Tahap Pembersihan Menggunakan <i>Electroplating</i> .....	85
Gambar 83. Tahap Pelapisan Tembaga.....	85
Gambar 84. Tahap Pelapisan Nikel.....	85
Gambar 85. Tahap Pelapisan Emas.....	86
Gambar 86. Tahap Pengeringan Selepas Plating.....	86
Gambar 87. <i>Specimen 01</i> .....	91
Gambar 88. <i>Specimen 02</i> .....	93
Gambar 89. <i>Specimen 03</i> .....	95

## INTISARI

Perhiasan rambut beraromaterapi merupakan perhiasan yang mengeksplorasi indra visual dan pencium dengan referensi utama *bunga kenanga* yang berbahan logam. *Bunga kenanga* jawa (*Cananga odorata macrophylla*) menjadi objek terpilih karena visualnya yang meliuk artistik dan berbau manis. Penciptaan perhiasan ini bertujuan untuk menggabungkan aroma *bunga kenanga* ke dalam perhiasan rambut dari logam dan keramik sebagai wadah aromanya. Metodologi pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan adalah teori estetika. Proses perwujudan menggunakan metode *practice-based research*, melengkapi proses penciptaan yang bersifat eksploratif. Hasil dari penciptaan ini adalah rangkaian hiasan rambut dari kuningan berlapis emas yang menggunakan motif siklus pertumbuhan *bunga kenanga*. Tiap set perhiasan diberi judul *Spesimen 01*, *Spesimen 02* dan *Spesimen 03*. Bagian yang diberi keramik terdiri dari 5 motif bunga mekar yang dapat diisi dengan minyak esensial menggunakan alat penetes. Satu buah mekar mampu menahan aroma sampai 24 jam dengan intensitas yang bervariasi berdasarkan faktor eksternal seperti suhu, kelembaban dan ventilasi udara.

**Kata Kunci:** *Rambut, Bunga Kenanga, Minyak Atsiri, Perhiasan Aromaterapi*



## ABSTRACT

*Aromatherapy hair jewelry is jewelry that explores the visual and olfactory senses using “bunga kenanga” as its inspiration. The Javanese variation of “bunga kenanga” (Cananga odorata macrophylla) became the subject of choice for its artistic value and sweet smell. The purpose of this jewelry series is to combine scents of “bunga kenanga” into metal hair jewelry and use ceramic as the diffusing component for the aroma. The methodological approach used to study the subject and aid in the design conception utilizes aesthetic. The process of idea realization uses practice-based research as its framework, which complements the exploratory nature of this piece. The result is a series of gold-plated brass hair ornaments that uses the “bunga kenanga” growth cycle as its motifs. Each set of jewelry is titled Specimen 01, Specimen 02 and Specimen 03. The ceramic component which can loaded with essential oils using a dropper is embedded within 5 of the blooming flower motifs. One blooming flower can sustain the aroma for up to 24 hours with varying intensity based on external factors such as temperature, humidity and air ventilation.*

**Keywords:** *Hair, Ylang Flower, Essential Oil, Aromatherapy Jewelry*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Bunga adalah bagian dari tanaman yang memiliki bentuk dan aroma yang unik sehingga menarik perhatian hewan dan manusia. Berabad-abad manusia telah memanfaatkan dan membudidayakan bunga untuk berbagai macam tujuan - seperti bentuk bunga yang beragam digunakan untuk menghiasi taman, nutrisi yang dihasilkan dikonsumsi dan digunakan sebagai obat, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem komunikasi menggunakan bunga yang dikenali sebagai *Floriography (Language of Flowers, Wikipedia contributors, 2022)*. Selain signifikansi biologis dan ekologisnya, bunga telah lama memiliki hubungan simbolis dan ekspresif dengan manusia. Seniman yang turut terinspirasi oleh bunga antara lain seperti Van Gogh yang telah melukis bunga *Iris* sebagai subjeknya saat berada di rumah sakit jiwa di Saint-Remy pada tahun 1889 (*Iris*es (Getty Museum), 1889). Dia dengan hati-hati meneliti subjeknya dan menggambarkan struktur bunga dengan gagah dibandingkan dengan bunga impresionis yang bergaya lebih abstrak (terkesan blur) pada saat itu. Georgia O'Keeffe pula terkenal dengan lukisan jarak dekat lipatan kelopak yang halus, murni namun sugestif pada tahun 1920-an (Georgia O'Keeffe Museum, 2020). Manakala karya cetakan balok kayu oleh Katsushika Hokusai berjudul "*Chrysanthemums and Bee*" sukses menangkap hubungan mutualisme bunga dan penyerbuknya (Hokusai, n.d.).

Memanfaatkan keindahan dan kekuatan simbolisnya, bunga juga telah digunakan sebagai alat ekspresi politik dalam karya-karya seperti "*Memorial Bouquet*" oleh Whitney Linn yang mengenang masyarakat yang terdampak intervensi militer Amerika Serikat (*Memorial Bouquet* — WhitneyLinn, n.d.). Seniman jalanan Banksy pernah juga menggabungkan bunga ke dalam karyanya "*Flower Thrower*" pada tahun 2003 (Banksy's Rage, *The Flower Thrower – Everything You Need*

to Know, 2021) dan Takeshi Muraki dengan ikon bunganya yang meskipun terlihat gembira pada pandangan pertama, menyimpan trauma kolektif yang dialami oleh penduduk Jepang setelah pengeboman Hiroshima-Nagasaki pada tahun 1945 (Lubow, 2005).

Di luar alam visual, bunga memiliki banyak hal untuk ditawarkan dalam dunia aroma yang tak terlihat, ilusif, dan misterius. Seperti halnya *bunga kenanga* yang memiliki aroma kompleks sering dideskripsikan sebagai kaya, manis dan membumi. Pohonnya bertangkai kayu dan bunganya tergantung ayu di antara daun-daun dalam bentuk lonceng kuning (sudah matang) yang terdiri dari untaian kelopak keriting panjang. Ditemukan di seluruh dunia dan terutama di daerah tropis, *bunga kenanga* adalah bahan umum dalam produk aromatik seperti lilin wangi, minyak esensial, dan parfum. Harum bunga mencapai indra penciuman sebelum mata dapat melihat. Mengukir kehadirannya dalam ingatan dan cukup kuat untuk memanggilnya di masa depan dengan tarian partikelnya yang manis dan kompleks. Mengutip dari Stephen Buchman (2016), “Kita harus menganggap wewangian bunga sebagai saluran komunikasi pribadi antara bunga dan hewan tertentu”. Manusia yang menemukan kesenangan dalam wewangian telah memanfaatkan aroma bunga untuk (tetapi tidak terbatas pada) menarik pasangan dan kegunaan kecantikan. Orang Mesir kuno telah menggunakan wewangian dari resin aromatik dan ekstrak tumbuhan untuk menghasilkan parfum dan dupa untuk kecantikan, ritual, dan mumifikasi (Rubin et al., 2017). Legenda Mesir berbicara tentang ratu Nefertiti yang mandi dengan air campuran bunga melati sebelum mengurapi kulitnya dengan cendana dan batu amber (*Story of Perfume Egypt*, n.d.).

Penulis juga tertarik dengan persona bunga aromatik karena keunikan aroma dan mistisismenya. Kaitannya antara mistisisme dan bunga dapat dilihat pada bunga seperti wisteria (*wisteria floribunda*) yang telah lama menjadi subjek puisi Jepang sejak zaman kuno. Saat ini bunga wisteria turut menerima popularitas global dikarenakan seri *anime Demon Slayer* di mana bunganya ditakuti oleh iblis dan digunakan

sebagai media jebakan. Ada spekulasi bahwa kemampuan ini berasal dari permainan kata (wisteria yang berarti "tidak pernah pergi" dan posisi di mana bunga ini biasa ditanam (wisteria (perempuan) di sekitar pohon pinus (laki-laki) yang mensymbolisasi selamanya dirangkul) (Green et al., 2021). *Bunga kenanga* juga telah disebutkan di dalam beberapa literatur Asia seperti yang di diambil dari fragmen fantasi cina "*The Smile of Buddha*";

*"The nightingales, in the pear trees by the wall, were still. The darkness of a night heavy with the perfume of ylang-ylang and oleanders lifted itself slowly from the tops of the pine trees which climbed away over the hills, like a procession of stooped and shadowy ghosts"* (Smith, 1930)

"Burung bulbul, di pohon pir di dekat dinding, diam. Kegelapan malam yang berat dengan wangi Kenanga dan oleander perlahan-lahan terangkat dari pucuk-pucuk pohon pinus yang mendaki bukit, seperti arak-arakan hantu bungkuk dan bayang-bayang"

Bagian ini mengilustrasikan semerbak aroma bunga (*bunga kenanga* dan oleander) di malam hari di mana sifatnya yang ringan, luas, dan tidak terlihat diibaratkan sebagai roh-roh yang mengapung. Telah menjadi kesadaran kolektif (terutama dalam budaya Asia) tentang hubungan antara bunga beraroma dengan alam spiritual - bagaimana bunga tertentu dapat menarik atau mengusir roh dan membantu dalam ritual pengobatan. Perpaduan spiritualitas dan perobatan juga dapat diamati dalam penggunaan tujuh kembang bunga (Bahauddin & Abdullah, 2011) di *spa* tradisional sebagai sarana untuk membersihkan tubuh dan jiwa dengan harapan membawa kesejahteraan. Secara medis, *bunga kenanga* telah diketahui digunakan sebagai minyak pijat yang dikombinasikan dengan minyak *carrier* (seperti kelapa) untuk menghasilkan relaksasi dan ketenangan fisik. Sifat *bunga kenanga* sebagai penenang juga terbukti berpotensi menurunkan tekanan darah dan mengelola hipertensi (Nguyen-Pouplin et al., 2007).

Dalam seni, pemanfaatan aroma telah dikenal sejak 1980-an dengan Marcel Duchamp yang mengatur pembuatan kopi selama *Exposition Internationale du Surréalisme* untuk melepaskan aromanya sepanjang pameran (Altshuler, 2008). Contoh lain penggunaan aroma dan indra pencium dalam seni dieksplorasi dalam pertunjukan oleh Christophe Laudamiel di Guggenheim yang berjudul “*Green Aria: A Scent Opera*”. Pertunjukan tersebut menggabungkan wewangian yang dipompa melalui "mikrofon aroma" dan disertai dengan music (Lubow, 2009). Tidak lengkapnya pembicaraan tentang penerapan aroma dalam bidang seni sekiranya penulis tidak memberi apresiasi kepada Sissel Tolaas yang praktik artistiknya telah melewati objek fisik dan memasuki alam kimia. Presentasi terbesar dari koleksi karyanya adalah selama pameran *RE\_\_\_\_\_* yang terdiri dari koleksi permainan aroma *site-specific* di sekitar ruangan museum (Sissel Tolaas *RE\_\_\_\_\_*, 2022).

Bunga telah sering diangkat ke ranah seni karena variasi morfologinya menawarkan banyak ruang eksplorasi. Mengamati artis yang telah dikutip di halaman sebelumnya, dapat terlihat bahwa bunga telah lama menjadi objek fungsional, simbolis dan politik. Bunga yang memiliki karakter aromatik telah lama dimanfaatkan untuk tujuan kosmetik, terapi dan pengobatan. Dalam seni, aroma telah menjadi wadah eksplorasi interdisipliner yang potensinya belum diperdalam secara maksimal. Pada ranah seni kriya, objek bunga sering dijadikan sebagai motif penghias di permukaan batik, ukiran, dan relief. Objek seni kriya yang sengaja diberi aroma hanya diperuntukkan pada benda yang bersifat fungsional untuk mewadahi bau aromatik seperti dupa, lilin wangi dan minyak esensial. Penulis percaya ada potensi yang sangat besar untuk digali dari kekosongan ini, di mana karya kriya tidak menjadi bagian yang terpisah dari aroma, melainkan menjadi satu entitas. Untuk membatasi ruang lingkup ide, penulis telah memilih *bunga kenanga* sebagai objek untuk diterapkan kepada karya logam sebagai titik permulaan pendalaman konsep ini. Pendekatan realisme diadopsi untuk membantu penulis dalam merefleksikan alam sebagaimana adanya sebelum

diolah menjadi serangkaian karya. Sebuah eksplorasi botani melalui indra penglihatan, perasaan dan penciuman menyatu dalam karya logam.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam proses inkuiri intelektual, rumusan masalah menjadi kendala dalam proses penelitian untuk membatasi masalah. Penyelidik harus menginkubasi dalam kebingungan karena mereka mendekati hal yang belum diketahui dan sering kali rumusan dalam ranah observasi data tidak terlahir di awal proses penelitian melainkan saat penelitian berlangsung.

*"The scientist will usually experience an obstacle to the understanding, a vague unrest about the observed and unobservable phenomena, a curiosity as to why something is as it is. His first and most important step is to get the idea out in the open, to express the problem in some reasonable manageable form. Rarely or never will the problem spring full-blown at this stage. He must struggle with it, try it out, and live with it....Sooner or later, explicitly or implicitly, he states the problem, even if his expression of it is inchoate or tentative. In some respects, this is the most difficult and important part of the whole process. Without some sort of statement of the problem, the scientist can rarely go further and expect his work to be fruitful" (Bereiter, 1965)*

"Ilmuwan biasanya akan mengalami hambatan pemahaman, kegelisahan samar-samar tentang fenomena yang diamati dan tidak dapat diamati, rasa ingin tahu mengapa sesuatu seperti itu. Langkah pertama dan terpentingnya adalah mengeluarkan ide secara terbuka, untuk mengungkapkan masalah dalam bentuk yang wajar dan dapat dikelola. Jarang atau tidak pernah masalah akan muncul sepenuhnya pada tahap ini. Dia harus berjuang dengannya, mencobanya, dan menjalaninya.... Cepat atau lambat, secara eksplisit atau implisit, dia menyatakan masalahnya, bahkan jika ekspresinya tidak jelas atau tentatif. Dalam beberapa hal, ini adalah bagian yang paling sulit dan penting dari keseluruhan proses. Tanpa semacam pernyataan masalah, ilmuwan jarang dapat melangkah lebih jauh dan mengharapkan bekerja untuk berbuah"

Seperti yang diungkapkan Kerlinger dalam pernyataan di atas, perumusan pernyataan masalah penting dalam mengambil langkah berikutnya sehingga pendekatan yang terbaik adalah untuk membiarkan gagasan itu keluar sehingga ia dapat mengambil arus jalannya yang alami dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Oleh sebab karya ini melibatkan penggabungan aromatik menggunakan bahan logam dalam bentuk *bunga kenanga*, hasil rumusan masalah dari refleksi materi yang mencakup dalam konsepsi karya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk dalam siklus mekar *bunga kenanga*?
2. Bagaimana cara mengabungkan aroma ke dalam logam?
3. Produk apa saja yang dihasilkan dari pewujudan ide dalam karya?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **a. Tujuan**

Karya ini mempunyai tujuan agar mampu mengristalisasikan konsep atau ide gagasan baru dalam penggarapan karya kriya logam. Memberikan gambaran mengenai proses mengeskplorasi ruang aroma ke dalam kerajinan kriya logam, dengan langkah eksekusi diantaranya:

1. Mengobservasi bentuk-bentuk dalam siklus *bunga kenanga* untuk diterapkan ke dalam desain.
2. Menentukan cara teknis mengabungkan aroma ke dalam logam.
3. Mendesain serangkaian perhiasan yang efektif dalam mendistribusikan aroma.

## **b. Manfaat**

Adapun manfaat dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap bahwa manusia dapat mengapresiasi alam dan ekosistem melalui karya sehingga mendorong masyarakat untuk mempertahankan dan melindungi alam sekitar.
2. Karya ini dapat memberikan edukasi tentang proses tumbuhan *bunga kenanga* melalui media yang menarik.
3. Mendorong lebih banyak eksplorasi aroma atau pemanfaatan pada indra penciuman dalam seni – khususnya kriya.
4. Menjajaki media alternatif pemasaran dan membuka peluang di industri wewangian dengan menggunakan “kemasan” yang memiliki daya unik seni dan memiliki ketahanan aroma yang cukup lama dari bunga segar.

## **D. METODE PENDEKATAN DAN PENCIPTAAN**

### **1. Metode Pendekatan**

“Metodologi memiliki dua pengertian, yaitu: a) ilmu mengenai metode, dan b) proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Pengertian pertama berkaitan dengan etimologi, asal - usul kata, sedangkan pengertian kedua dikaitkan dengan keseluruhan ‘cara’, seperti: teori, metode, dan teknik, termasuk cara-cara penyajiannya, bahkan penggunaan bahasanya.” (Ratna, 2010)

Menurut penerangan diatas, penulis mengambil definisi metode sebagai sebuah proses dan telah memilih metode pendekatan estetika sebagai pendamping proses penciptaan karya.



## Estetika

Siapa pun yang pernah mencoba mengatasi tantangan seni telah mengetahuinya sebagai upaya yang menjengkelkan. Arthur Canto pernah bertanya “Apa itu seni?” dan sejak itu banyak yang mengutipnya sebagai pertanyaan besar dalam mendefinisikan disiplin estetika - meniru Allan Gibbard yang mengacu pada pertanyaan "Bagaimana cara hidup?" untuk menemukan inti etika dan menentukan batasnya. Pendekatan tersebut dikatakan tidak efektif oleh Kendall Walton seperti yang dia kutip;

*"It is not at all clear that these words - "What is art?"- express anything like a single question, to which competing answers are given, or whether philosophers proposing answers are engaged in the same debate"* (Aesthetics-What? Why? And Wherefore? On JSTOR, 2007)

“Sama sekali tidak jelas bahwa kata-kata ini - "Apa itu seni?" - mengungkapkan sesuatu seperti satu pertanyaan, di mana jawaban yang bersaing diberikan, atau apakah para filsuf yang mengajukan jawaban terlibat dalam perdebatan yang sama”

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa seni ialah gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Dengan begitu seni dapat disebut sebagai sebuah proses untuk menciptakan suatu benda baik secara materil maupun aktivitas yang sudah distilisasi. Segala bentuk manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan berbagai media seperti berbagai bidang, tekstur, garis, warna, volume dan lain sebagainya. Seni juga bisa berarti ungkapan perasaan sang pencipta yang disampaikan kepada manusia supaya mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pelukis atau para pencipta seni (Trifani Putri & Nurani, 2019). Seni secara etimologis memiliki beragam istilah yang diungkapkan oleh para seniman terdahulu, seni juga sering dikaitkan dengan estetika atau segala hal yang berhubungan dengan keindahan meskipun keduanya memiliki bidang masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Jakob Sumardjo dalam buku Filsafat Seni bahwa

estetika ialah bidang khusus yang mempersoalkan hakekat keindahan alam dan karya seni dan filsafat seni mempersoalkan benda seni atau artefak yang disebut dengan seni.

Berdasarkan penjelasan di atas seni memiliki kedekatan yang intim dengan bidang estetika meskipun keduanya memiliki fokus material berbeda-beda. Dalam hal ini proses penciptaan karya menggunakan pendekatan estetika untuk membuat objek seni berbentuk perhiasan logam seperti yang dijelaskan oleh Sumardjo - bahwa seni dapat meniru alam tetapi alam tidak mungkin meniru artefak seni dan kita sebagai manusia dapat menerima keindahan alam tanpa kepentingan praktis-pragmatis hidup ini. Estetika memandu proses pendekatan dan hasil presentasi karya dalam arti prinsip-prinsip estetika dari alam di observasi dan di salinin ke karya. Pengamatan *bunga kenanga* didamping data ilmu pengetahuan botani supaya pendekatan terhadap objek dan penciptaan karya dapat dihasilkan berdasarkan informasi yang relevan.

## **2. Metode Penciptaan**

Banyak diperbincangkan bahwa bidang abstrak dan terbuka terhadap interpretasi subjektif seperti seni akan bebas dari pedoman struktural yang sangat identik di bidang lain seperti sains. Namun, pendekatan terhadap seni secara akademis memerlukan metodologi yang jelas karena karya seni akademis dipegang dengan standar akuntabilitas tertentu (Purwasito, A. (2017). Seperti yang dikata A. Purwasito; “Metodologi merupakan naskah akademik yang mendampingi karya seni yang digunakan untuk mengukur derajat karya seni akademik sebagai karya ilmiah”. Penciptaan pula didefinisikan oleh beliau sebagai “suatu proses kerja manusia berimajinasi melalui proses pembentukan dan eksekusi untuk menghasilkan karya seni.” Jadi metode penciptaan boleh dikonklusikan sebagai pembentukan dan eksekusi karya seni dengan pendampingan akademik.

## Practice-based Research

Berdasarkan pembahasan di atas, konflik yang sering dihadapi pada ranah seni ialah ketika di elaborasikan dengan mode akademis karena proses penciptaan seni sering kali didorong oleh pengalaman pribadi atau emosi yang abstrak. Sudah menjadi kebiasaan untuk proses seni menggunakan *practice-based research* karena kata '*practice*' dapat mencakup kegiatan yang luas dari artistik hingga analitis. *Practice-based research* menggunakan praktik dan hasilnya digunakan sebagai penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kontribusi pengetahuan dapat ditunjukkan melalui pencapaian kreatif dalam bentuk desain, musik, media digital, pertunjukan dan pameran (Linda Candy, 2006). Tindakan kreatif dalam metode penciptaan ini adalah eksperimen yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seni dan praktiknya yang tidak dapat dieksplorasi dengan cara lain (Skains, 2018). Penulis memilih metode penciptaan ini dikarenakan sifat penciptaan yang serba eksploratif dan melibatkan penyesuaian terus menerus sepanjang proses.

Berdasarkan buku Metodologi Penelitian Penciptaan Karya oleh Husen Hendriyana, *practice-based research* merupakan bagian dari rancangan Penelitian Terapan (*Art and design capability*) yang diterjemahkan ke dalam bentuk karya seni, model, purwarupa dan prototipe. Secara aplikatif, penulis menarik ciri-ciri dari jenis penelitian praktek yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti berikut:

Tabel 1.  
Penerapan Ciri-ciri Penelitian Praktek.

<p>Tahap 1: Persiapan</p>	<p>Terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Aktivitas persiapan yang dilakukan oleh penulis adalah seperti berikut:</p> <p>a) Studi Pustaka</p> <p>Meninjau data informasi secara umum tentang bunga, sejarah dan ilmu botani, hingga ke tinjauan khusus terhadap <i>bunga kenanga</i>. Di bawah ini adalah daftar bahan bacaan utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The Reason for Flowers</i> oleh Stephen Buchman</li> <li>2. <i>The Revolutionary Genius of Plants</i> oleh Stefano Mancuso</li> <li>3. <i>Botanical Illustration</i> oleh Valerie Oxley</li> <li>4. <i>The Scentual Garden</i> oleh Ken Druse</li> <li>5. <i>Plants from Roots to Riches</i> oleh Kathy Williams dan Carolyn Fry</li> <li>6. BBC Botany A Blooming History, Episode 2 (Video)</li> <li>7. <i>The Floral Morphology and Anatomy of Kenanga (Cananga odorata (Lam.) Hook.f. &amp; Thomson)</i> (doi:10.1088/1755-1315/394/1/012034)</li> <li>8. <i>Traditional Uses, Phytochemistry, and Bioactivities of Cananga odorata</i> (doi.org/10.1155/2015/896314).</li> </ol> <p>b) Observasi objek secara langsung</p>
-------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pohon <i>bunga kenanga</i> yang terletak di desa keluarga penulis Kuang, Selangor, Malaysia.</li> <li>2. <i>Bunga kenanga</i> yang dibeli dari Pasar Satwa dan Taman Hias Yogyakarta (PASTY), pada tanggal 16 Maret 2022.</li> </ol> <p>Hasil observasi akan dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan</p> <p>c) Mengumpul data foto Data foto akan dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan</p> <p>d) Mengumpul data <i>herbarium</i> Dikoleksi pada 19 Februari 2022 dari tanaman <i>bunga kenanga</i> di Kuang, Selangor, Malaysia. Akan dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan</p>
<p>Tahap 2: Mengimajinasi</p>	<p>Tahap ini melibatkan penggunaan imajinasi untuk menemukan solusi yang memungkinkan dalam mengeksplorasi ide (imaji abstrak) dan merealisasikannya dengan eksperimen bahan untuk mencoba kemungkinan abstrak (imajinasi konkret). Penulis bereksperimen komposisi dengan menggunakan <i>herbarium</i> yang dipindai dan diatur pada foto menggunakan teknik kolase. Hal ini untuk melihat kemungkinan komposisi bunga yang berinteraksi dengan tubuh manusia. Penulis juga bereksperimen dengan <i>air-dry clay</i>, <i>stoneware</i>, dan <i>terracotta</i> untuk melihat bahan yang efektif dalam menyerap dan mempertahankan aroma.</p>

Tahap 3: Pengembangan	<p>Konsep karya mencapai kematangan hasil dari evaluasi dan perbaikan dari pokok permasalahan yang ditemukan pada tahap ke-tiga. Setelah bereksperimen dengan berbagai tanah, penulis melanjutkan proses penciptaan menggunakan tanah liat <i>stoneware</i> karena sifatnya yang mempertahankan aroma dalam waktu lama tanpa mengubah karakteristiknya. Hasil dari kolase desain kemudian diseleksi dan dilanjutkan ke sketsa yang lebih halus. Setiap desain yang dipilih dibentuk ke prototipe kertas untuk mendapat gambaran desain dalam bentuk 3D dan menentukan penempatan komponen keramik.</p>
Tahap 4: Pengerjaan	<p>Tahap akhir melibatkan pengimplementasi keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep matang. Finalisasi desain dicapai setelah berkonsultasi lebih lanjut dengan kedua dosen pembimbing dan segala kekurangan diubah mengikut kesesuaian. Pada tahap eksekusi penulis juga melibatkan konsultasi yang erat dengan sesama <i>artisan</i> untuk memastikan desain karya sesuai dengan yang diinginkan dan nyaman untuk dipakai.</p>